

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN INFORMASI SOSIAL DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA

Weni Kurnia Rahmawati

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

e-mail korespondensi: weni.kurnia240988@gmail.com

Abstract: This review looks at two factors that impact understudies' self-change, to be specific understudies' impression of BK administrations and understudy freedom. Direction and guiding administrations that have been carried out at SMPN 2 Rambipuji are exemplary kinds of data and direction administrations. The motivation behind this review was to decide the impact of understudies' impression of social data administrations on the self-change of 7th grade understudies of SMPN 2 Rambipuji. This review means to decide the impact of freedom on the change of class VII understudies of SMPN 2 Rambipuji. The reason for this review was to decide the impact of understudies' view of social data administrations and freedom on the self-change of 7th grade understudies of SMPN 2 Rambipuji. This sort of exploration is quantitative, the testing procedure utilizes purposive examining. The information investigation method utilized various relapse examination. The aftereffects of the review are that there is an impact of understudies' impression of social data administrations on the change of class VII understudies of SMPN 2 Rambipuji, There is an impact of autonomy on the change of understudies of class VII of SMPN 2 Rambipuji, There is an impact of understudies' view of social data administrations and freedom on the change of class VII understudies SMPN 2 Rambipuji with the relapse condition is: $Y=42,211+0,379 X1+0,439 X2$.

Keywords: student perception, social information services, independence and self-adjustment

Abstrak: Tinjauan ini melihat dua faktor yang mempengaruhi perubahan diri siswa, yaitu kesan siswa tertentu terhadap administrasi BK dan kebebasan siswa. Administrasi pengarah dan pembinaan yang telah dilakukan di SMPN 2 Rambipuji merupakan jenis administrasi data dan arahan yang patut dicontoh. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesan siswa terhadap administrasi data sosial terhadap perubahan diri siswa kelas 7 SMPN 2 Rambipuji. Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan dampak kebebasan terhadap perubahan siswa kelas VII SMPN 2 Rambipuji. Alasan peninjauan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandangan siswa tentang administrasi data sosial dan kebebasan terhadap perubahan diri siswa kelas 7 SMPN 2 Rambipuji. Eksplorasi semacam ini bersifat kuantitatif, prosedur pengujiannya menggunakan pengujian purposive. Metode investigasi informasi menggunakan berbagai pemeriksaan relaps. Hasil review adalah ada pengaruh kesan siswa administrasi data sosial terhadap pergantian siswa kelas VII SMPN 2 Rambipuji, Ada dampak otonomi terhadap pergantian siswa kelas VII SMPN 2 Rambipuji, Ada pengaruh pandangan siswa tentang administrasi data sosial dan kebebasan terhadap perubahan siswa kelas VII SMPN 2 Rambipuji dengan kondisi kambuh adalah: $Y=42,211+0,379 X1+0,439 X2$.

Kata kunci: persepsi siswa, layanan informasi sosial, kemandirian dan penyesuaian diri

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Program layanan bimbingan dan konseling sebagaimana termaktub dalam permen

nomor 111 tahun 2014 pasal 2 mempunyai berbagai macam fungsi yaitu fungsi dalam rangka kegiatan menyesuaikan diri dengan pribadi dan lingkungan sekitar yang bersifat mempunyai manfaat bagi peserta didik supaya dapat lebih meningkat secara maksimal di tempat belajar. Bidang sosial yang merupakan salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh pendidik BK terhadap peserta didik supaya peserta didik mampu memahami, mengerti, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat berinteraksi dengan baik. Peserta didik dibimbing supaya dapat melakukan penyesuaian diri dan mampu menyelesaikan berbagai macam masalah termasuk diantaranya masalah sosial yang mungkin timbul dalam kaitannya hubungan antar siswa maupun guru dengan lingkungannya.

Bimbingan konseling bidang sosial mempunyai tujuan supaya siswa mampu memahami orang di sekitarnya, menghargai adanya berbagai perbedaan, menyesuaikan diri dengan aturan atau undang-undang yang disahkan dan diberlakukan, melakukan kelola konflik, serta melakukan kerja sama atau kooperatif dan berhubungan dengan penuh tanggung jawab (Awalya,dkk, 2013). Pendidik BK di tempat belajar diharapkan mampu melaksanakan pembimbingan dengan peserta didik supaya mempunyai keterampilan sosial yang kompleks. Diantara aspek sosial yang penting bagi siswa adalah aspek penyesuaian diri siswa. Hal ini penting karena siswa diharapkan mampu menjadikan tempat belajar terkait lingkungan sosial dengan rekan belajarnya dan mengasah potensi diri yang ada dalam pribadi peserta didik.

Penyesuaian diri merupakan proses yang berjalan secara alami bersifat dinamis serta mempunyai tujuan membentuk individu supaya berperilaku yang sesuai dengan keadaan lingkungannya (Fatimah, E., 2010). Data dilapangan yang ada di SMPN 2 Rambipuji ditemukan fakta bahwa banyak peserta didik yang belum memiliki daya untuk adaptasi dengan lingkungan tempat belajar atau sekolah secara baik sebagaimana keterangan yang diperoleh dari guru BK SMPN 2 Rambipuji. Permasalahan penyesuaian diri tersebut diantaranya adalah rendahnya keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajiban lingkungan tempat belajar di sekolah, sehingga terdapat beberapa hal yang menyimpang dan tidak sesuai dari kondisi yang seharusnya. Siswa kelas VII merupakan siswa yang baru saja masuk SMP atau baru saja mengalami perpindahan dari SD ke SMP sehingga paling membutuhkan layanan penyesuaian diri. Sebab diketahui bahwa banyak siswa yang masih sering gaduh di kelas, kurang peka, kurang fokus dalam mendengarkan

penjelasan guru, kurang rajin dalam mengerjakan tugas, mengabaikan kebersihan kelas dan belum bisa mengenal secara luas teman atau lingkungan sekolahnya.

Keadaan seperti ini masih wajar karena siswa kelas VII merupakan siswa yang baru saja lulus dari SD dan masuk SMP dengan kondisi dan sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Sifat kekanak-kanakan siswa juga masih sangat terlihat seperti sering membawa mainan di tas, sering bermain waktu ganti pelajaran atau waktu istirahat. Rata-rata siswa SMPN 2 Rambipuji merupakan siswa dari kalangan menengah ke bawah dan berasal dari daerah Rambipuji atau sekitarnya. Beberapa peserta didik ada yang berasal atau terlahir dari keluarga broken yang tidak harmonis dan sering terjadi pertengkaran. Keadaan siswa kelas VII sangat berbeda dengan kelas VIII dan kelas IX dimana mereka lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Peserta didik kelas VII tersebut merupakan masa remaja dimana masih labil keadaannya yang merupakan wujud berubahnya dan krisis yang dapat secara penyesuaian ditemukan oleh berbagai pemuda dalam rangka penyesuaian diri. Maka wajar apabila terdapat akibat dan resiko dan imbalan yang ditanggung yang berbeda dari yang diharapkan.

Penelitian ini mengkaji dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa yaitu persepsi peserta didik mengenai layanan Bimbingan dan Konseling dan kemandirian peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji adalah layanan klasikal jenis informasi dan orientasi. Layanan informasi bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap budaya sekolah dan diharapkan siswa dapat bersikap sejalan dengan norma dan peraturan yang ditetapkan, materi yang disampaikan difokuskan pada memahami kondisi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Guru juga telah melaksanakan klasikal maupun individual untuk membantu penyesuaian diri siswa. Namun dilapangan ditemukan masih belum maksimalnya penyesuaian diri siswa maka diperlukan pendalaman mengenai persepsi peserta didik tentang layanan informasi sosial untuk menampakkan bukti secara riil faktor persepsi peserta didik mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang disebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri.

Kemandirian peserta didik merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh penyesuaian diri peserta didik (Feist & G., 2008). Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian diri berpotensi memiliki sikap pemalu, tidak punya motivasi, merasa rendah

diri, cemas dan merasa tidak aman. Peserta didik kelas VII masih ditemui sejumlah peserta didik yang belum mempunyai kemandirian diri, hal ini disebabkan karena pada waktu SD masih sering dibantu oleh orang tuanya dalam setiap aktivitasnya, seperti berangkat sekolah, makan, mencuci dan sebagainya. Penelitian ini mengkaji apakah kemandirian diri peserta didik mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri peserta didik. Adaptasi peserta didik yang baik akan mempengaruhi dan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan siswa. Apabila peserat didik atau siswa tidak mampu adaptasi dengan mudah maka akan memperlambat hubungan sosial diri dengan lingkungannya serta memiliki dampak lain dalam aspek kehidupannya (Sinambela & Lestari, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam jenisnya. Metode yang digunakan dalam hal pengumpulan data berupa kegiatan wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Dalam research ini prosedur yang dipakai dalam pengambilan subjek penelitian memakai purposive sampling. Sampel diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi. Sehingga sampel adalah sebanyak 42 siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan menggunakan uji reliabilitas. Sementara teknik analisis data dalam research ini yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasarat dan analisis regresi berganda. Analisis data memakai SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru BK

Gambaran tentang hasil angket persepsi siswa terhadap layanan informasi sosial, kemandirian siswa dan penyesuaian diri siswa:

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persepsi_LIS (X1)	42	24	47	71	62,00	7,245
kemandirian (X2)	42	32	66	98	83,62	8,993
penyesuaian_diri (Y)	42	33	88	121	102,48	7,568
Valid N (listwise)	42					

1. Hasil Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Output yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS, diketahui data normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,39881397
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,110
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,556

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dapat dilihat tabel output SPSS tersebut diketahui bahwasanya nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05 maka simpulannya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan data yang telah diolah memakai SPSS, diketahui data linearitas:

ANOVA Table

			Sig.
penyesuaian_diri (Y) * persepsi_LIS (X1)	Between Groups	(Combined)	,007
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,644
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan output olah data SPSS diketahui nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,644 dimana lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat diambil simpulan bahwa adanya hubungan linear dan signifikan antara variabel persepsi siswa terhadap layanan informasi sosial terhadap penyesuaian diri siswa.

ANOVA Table

			Sig.
penyesuaian_diri (Y) * kemandirian (X2)	Between Groups	(Combined)	,024
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,818
Within Groups			
Total			

Berdasarkan output olah data SPSS diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,818 lebih besar dari pada 0,05. Maka simpulannya bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output SPSS, diketahui sebagai berikut:

Coefficients^a

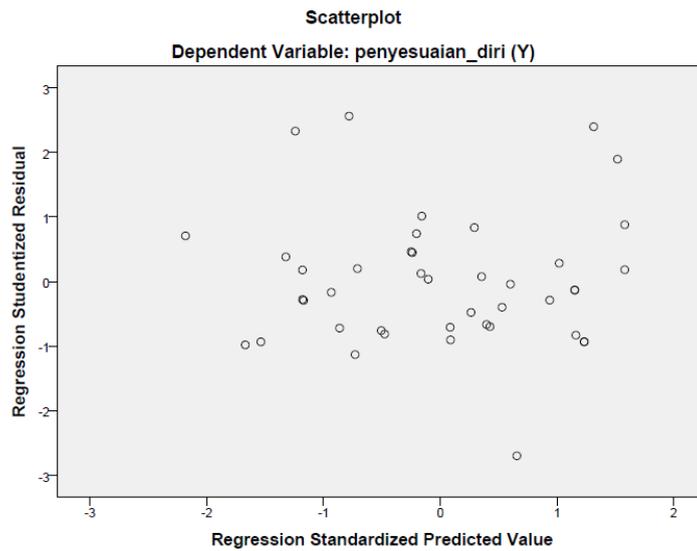
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	persepsi_LIS (X1)	,538	1,858
	kemandirian (X2)	,538	1,858

a. Dependent Variable: penyesuaian_diri (Y)

Nilai tolerance pada persepsi LIS dan kemandirian adalah 0,538 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,858 lebih kecil dari 10,00. sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diketahui sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sebab:

Titik dari data tersebut bentuknya menyebar di sekitar area angka nol, selain itu titik tidak mengumpul, serta penyebaran titik tidak membentuk sebuah pola bergelombang melebar yang kemudian menyempit dan menjadi melebar kembali, artinya penyebaran titik data tidak berpola.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji
- 2) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji
- 3) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi sosial dan kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji

Berdasarkan output yang diperoleh dari program SPSS, diketahui sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,211	6,928		6,092	,000
	persepsi_LIS (X1)	,379	,133	,363	2,863	,007
	kemandirian (X2)	,439	,107	,522	4,116	,000

a. Dependent Variable: penyesuaian_diri (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwasanya persamaan regresinya adalah: $Y=42,211+0,379 X1+0,439 X2$. Nilai signifikansi untuk X1 (persepsi LIS) adalah $0,007 < 0,05$ dan X2 (kemandirian) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga secara parsial semua hipotesis diterima. Sehingga disimpulkan:

- 1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji
- 2) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji

Sedangkan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan dapat dibuktikan sebagaimana tabel berikut ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1555,144	2	777,572	38,225	,000 ^b
	Residual	793,332	39	20,342		
	Total	2348,476	41			

a. Dependent Variable: penyesuaian_diri (Y)

b. Predictors: (Constant), kemandirian (X2), persepsi_LIS (X1)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi sosial dan kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,645	4,510

a. Predictors: (Constant), kemandirian (X2), persepsi_LIS (X1)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai R square adalah 0,662. Nilai ini berasal dari hitungan pengkuadratan 0,814. Nilai R Square 0,662 mempunyai arti variabel X1 dan X2 secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Y sebesar 66,2 %.

Pembahasan

Dilihat dari konsekuensi penelusuran informasi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara kesan siswa terhadap administrasi data sosial dan otonomi terhadap perubahan diri siswa kelas 7 SMPN 2 Rambli Puji Jember. Hubungan antara dua faktor kesan siswa tentang administrasi data sosial dan perubahan diri siswa dapat diperdagangkan sepenuhnya dengan maksud untuk saling mempengaruhi, semakin penting pandangan siswa tentang manfaat data sosial, semakin banyak perubahan diri siswa akan meningkat . administrasi data yang lebih ramah. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang administrasi data yang ramah akan didorong untuk mengikuti latihan bantuan yang diberikan oleh pendidik pengarah dengan tepat. Secara khusus, dalam penataan administrasi data di bidang sosial yang dapat mengarahkan mahasiswa memiliki pilihan untuk memiliki keterkaitan sosial yang lebih berkualitas. Sebagai peserta didik pada jenjang kelas VII yang masih berubah sesuai dengan iklim sekolah, siswa yang berpartisipasi dalam interaksi arahan yang diberikan oleh pendidik BK sangat diharapkan memiliki pilihan untuk mengembangkan, menciptakan, dan menyesuaikan diri dengan iklim sekolah dengan baik.

Dalam sebuah laporan hipotetis, tinjauan tentang hal ini adalah bahwa peserta didik dalam memberikan pandangan tentang administrasi data sosial berubah-ubah dan naik turun mulai dari satu peserta didik kemudian ke peserta didik yang berikutnya. Hal ini dinyatakan dalam hipotesis yang dikemukakan oleh (Walgito, 2004) bahwa siswa dapat memberikan kesan beruntung atau tidak beruntung terhadap administrasi data sosial yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, khususnya item yang memberikan

dorongan, menjadi administrasi data sosial tertentu, kemudian, pada saat itu, faktor sistem sensorik taktil dan fokus, dan faktor pertimbangan. Hal-hal yang paling mempengaruhi perbedaan dalam kecerdasan siswa adalah objek sebagai administrasi data yang ramah dan pertimbangan yang diberikan siswa dalam menanggapi peningkatan dari objek administrasi data.

Faktor pendidik Bimbingan dan Konseling sebagai seorang fasilitator, media dalam proses belajar mengajar wali kelas, kantor dan yayasan yang digunakan, serta materi di bidang sosial diingat untuk variabel yang mempengaruhi item yang tampak. Setiap siswa akan memberikan wawasan alternatif selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan kesan mereka dorongan sebagai bantuan karena perbedaan dalam informasi atau data dasar yang dipindahkan oleh setiap siswa dan berbagai pertemuan setiap siswa. Setiap siswa pasti memiliki informasi dan pengalaman yang berbeda sehubungan dengan administrasi data sosial ini. Ada siswa yang lebih suka menghindari pendidik BK yang menawarkan jenis bantuan, ada siswa yang lebih suka menghindari strategi yang digunakan dalam ilustrasi bimbingan dan konseling, terdapat pula peserta didik yang kewalahan terhadap kajian yang diperkenalkan.

Variabel berikut adalah pertimbangan yang diberikan oleh peserta didik. Siswa dapat memiliki berbagai tingkat perhatian terhadap administrasi data sosial yang ditujukan oleh pendidik BK tergantung pada berbagai hal di peserta didik baik di dalam atau dari jarak jauh. Pertimbangan disusun dalam beberapa struktur, untuk menjadi siswa tertentu yang dapat menyumbang rasa yang kuat, sedang, atau lemah tentang suatu item. Faktor pertimbangan ini tergantung pada berbagai hal yang bisa saja berdampak, misalnya wawasan mahasiswa. Ada peserta didik yang memiliki pengalaman buruk dengan konseling di tempat belajar sehingga pertimbangan mereka tentang administrasi data sosial lemah. Pertimbangan yang signifikan sangat penting untuk munculnya wawasan yang dapat berupa penegasan positif atau negatif. Unsur-unsur yang mempengaruhi pertimbangan menurut (Andriati & R., 2018) adalah faktor situasional yang berkaitan dengan hal-hal luar, misalnya keanehan materi administrasi atau arahan individu dan pembimbingan pendidik yang berkaitan dengan subjektivitas siswa. Apakah pendidik BK siap memberikan gambaran positif pada siswa atau sebaliknya?.

Selain itu, siswa yang dapat berubah dengan baik di sekolah akan lebih sering

berpartisipasi dalam berbagai latihan di sekolah. Siswa tidak akan sulit untuk mengikuti berbagai cara belajar termasuk kesan siswa tentang bimbingan belajar di tempat belajar. Peserta didik yang dapat adaptasi dengan iklim sekolah, terutama dengan kerangka proses belajar mengajar di lokasi belajar, akan benar-benar ingin mengikuti ilustrasi secara patuh dan memiliki kemampuan untuk mengelola masalah yang muncul pada saat proses belajar mengajar, sehingga latihan belajar mereka tetap tertib dan tidak muncul gangguan. Peserta didik yang belum sempat melakukan penyesuaian diri akan dengan mudah menemui hambatan, contohnya dari tenaga pendidik BK yang belum merasakan puas dalam menyampaikan materi administrasi, peserta didik yang enggan bertanya ketika tidak memahami materi, atau unsur-unsur lain yang menekan.

Untuk peserta didik yang dapat berubah secara tertib di lokasi belajar, semua hal dipertimbangkan, mereka akan menyumbang pandangan yang baik tentang administrasi data sosial BK. Pandangan peserta didik tentang administrasi data sosial sama sekali terkait dengan perubahan diri peserta didik. Peserta didik dengan tingkat kesan yang baik terhadap administrasi data sosial, misalnya, ditampilkan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap administrasi data BK, khususnya di bidang sosial, dan ceria ketika diberikan administrasi data sosial. Selain itu, peserta didik memiliki mentalitas yang baik, misalnya memperhatikan dengan seksama pelaksanaan administrasi data yang diberikan oleh pendidik BK, memberikan reaksi yang baik kepada pengajar BK dan administrasi data di wali kelas, khususnya yang terkait dengan pemahaman, pemahaman dan melaksanakan materi pusat administrasi data sosial yang diberikan. Semakin baik kesan siswa terhadap administrasi data sosial, diharapkan semakin baik pula kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan iklim sekolah.

Kemudian, pada titik itu, faktor bebas kedua, yaitu otonomi khusus, diketahui memiliki hubungan positif dengan variabel terikat perubahan diri. Hubungan antara kedua faktor tersebut dapat diperjualbelikan ditentukan untuk mempengaruhi satu sama lain, semakin menonjol otonomi, semakin menonjol perubahan diri siswa, semakin tinggi kapasitas perubahan diri siswa, semakin tinggi derajat kebebasan siswa. Siswa yang memiliki sifat mandiri kemudian, pada saat itu, memenuhi beberapa kualitas, misalnya, memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri, tidak bergantung pada orang tua mereka, tidak mudah marah dan sangat marah. Ini adalah merek dagang dalam sudut pandang antusias, kemudian, pada saat itu, dalam sudut

keuangan adalah memiliki pilihan untuk menangani ekonomi mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang tua mereka dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka sendiri. Kemudian, pada saat itu, dalam sudut pandang ilmiah, mereka dapat mengalahkan berbagai masalah yang dialami dengan cara yang teratur. Bagian sosial dari atributnya adalah memiliki pilihan untuk berinteraksi dengan orang lain dan secara efektif bergerak tanpa harus menunggu aktivitas dari orang lain.

Siswa dalam iklim sekolah gratis menyiratkan bahwa mereka memenuhi keempat perspektif ini meskipun mereka cacat secara keseluruhan. Sesuatu seperti siswa kelas VII SMP yang bebas memenuhi atribut mandiri batin, mental, dan sosial. Otonomi siswa dipengaruhi oleh beberapa elemen dalam dan luar. Faktor internal umumnya adalah kondisi yang dimulai dari dalam diri siswa, misalnya kondisi keturunan dan susunan tubuh sejak lahir dengan segala perlengkapan yang ditambahkan pada siswa. Misalnya, bakat mahasiswa, potensi keilmuan dan potensi pengembangan tubuh. Unsur luar adalah keseluruhan kondisi atau dampak yang berasal dari luar siswa, dapat muncul dari keadaannya saat ini. Faktor luar ini sering disinggung sebagai faktor ekologi, keluarga, dan daerah setempat. Misalnya, contoh pendidikan dalam keluarga, disposisi wali terhadap anak, dan iklim sosial di mana siswa tinggal dengan berbagai kualitas sosial.

Siswa yang memiliki tingkat otonomi yang signifikan dapat menyesuaikan diri dengan iklim dengan lebih baik. Siswa-siswa ini akan berpikir bahwa lebih mudah untuk menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan yang muncul di lapangan baik dari dalam maupun dari jarak jauh. Siswa-siswa ini memiliki tingkat kekuatan yang signifikan meskipun dalam kondisi lain yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Kondisi sebaliknya adalah siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaan mereka saat ini sebagian besar memiliki tingkat kebebasan yang signifikan. Misalnya, siswa yang bisa mengikuti aturan di sekolah akan benar-benar ingin mengkondisikan diri menjadi orang yang lebih fleksibel terhadap iklim di mana mereka tinggal. Siswa-siswa ini memiliki sifat-sifat mandiri, khususnya tetap menyendiri, melakukan latihan mereka berdasarkan tanggung jawab, terutama berdasarkan komitmen mereka sebagai siswa.

Meneliti konsekuensi dari penelitian komparatif sebelumnya sehubungan dengan ketiga faktor tersebut, para ilmuwan mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian Fauzi

pada tahun 2008 tentang pembinaan administrasi di bidang sosial individu di Bantul Yogyakarta yang memunculkan siswa memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan iklim sekolah karena administrasi BK. Kemudian pada saat itu (Hirschi, 2008) di Surakarta memunculkan komitmen kesan iklim sekolah terhadap perubahan diri sebesar 32%. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapat dalam ulasan ini, khususnya komitmen siswa terhadap administrasi data sosial sebesar 29,4% terhadap perubahan diri siswa. Komitmen sebesar 29,4% menyiratkan bahwa bagian-bagian kesan siswa terhadap administrasi data sosial mempengaruhi bagian-bagian perubahan diri siswa.

Menurut (Dalyono, 2009) bagian utamanya adalah sebagai kegembiraan yang nyata: tahap di mana siswa mendapatkan dorongan atau data sebagai administrasi data yang ramah melalui lima deteksi mereka. Yang kedua adalah kegembiraan resmi: tahap di mana siswa memahami peningkatan atau data sebagai administrasi data yang ramah melalui aturan kedekatan dan kedekatan. Yang ketiga adalah keseruan terjemahan nyata: fase menguraikan dorongan atau data sebagai administrasi data yang ramah yang diberikan oleh pendidik BK. Yang keempat adalah kegembiraan perilaku siswa: khususnya hasil dari serangkaian proses pengaturan penilaian, pada tahap ini siswa akan mencapai sesuatu yang diminta dalam administrasi data yang ramah atau tidak. Mendemonstrasikan hipotesis Departemen Pendidikan di (Hirschi, 2008) tentang manfaat data ramah yang diharapkan dapat membantu siswa dengan perubahan.

Melihat penelitian sebelumnya yang sebanding tentang kebebasan dan perubahan, (Feist & G., 2008) menghasilkan bahwa tidak ada hubungan antara otonomi dan perubahan. Kemudian, pada saat itu (Walgito, 2004) diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan antara kebebasan dan perpindahan pelajar Batak perantauan dalam hal jenis kelamin.

Maka bagi pengajar BK dan wali murid, upaya untuk memberikan informasi dan pemahaman bahwa penyelenggaraan BK di sekolah penting dilakukan harus sejalan dengan upaya untuk menggarap sifat penyelenggaraan BK di sekolah. Apalagi dalam membantu dan mengarahkan agar mahasiswa menjadi lebih bebas sehingga hidupnya menjadi berdaya dan dapat berkembang secara ideal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi

sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji, 2) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji, 3) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi sosial dan kemandirian terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji dengan persamaan regresinya adalah: $Y=42,211+0,379 X_1+0,439 X_2$

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada berbagai pihak terutama kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri N 2 Rambipuji Jember, Dekan, Kepala LPPM dan Rektor Unipar Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriati, N., & R., R. (2018). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
<https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.523>
- Awalya,dkk. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. UNNES Press.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Setia.
- Feist, J., & G., F. (2008). *Theories of Personality*. Pustaka Pelajar.
- Hirschi, A. (2008). Increasing The Career Choise Readiness of Young Adolescents: An evaluation study. *International Journal Education Vocational Guidance, Volume 8*, Page 95-110.
- Sinambela, E., & Lestari, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN, 10(1)*, 178–190. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.330>
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. ANDI Yogyakarta.